

**TOLERANSI UMAT BERAGAMA DAN PENGARUHNYA TERHADAP
KERUKUNAN MASYARAKAT DI DESA TENDAKINDE KECAMATAN
WOLOWAE KABUPATEN NAGEKEO NUSA TENGGARA TIMUR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
PUTRI KOMALA PUA BUNGA
NIM : 105 192 130 14

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H / 2018 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Putri Komala Pua Bunga, NIM. 10519213014 yang berjudul "Toleransi Umat Beragama dan Pengaruhnya Terhadap Kerukunan Masyarakat di Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur" telah diujikan pada hari Kamis, 4 Dzulhijjah 1439 H bertepatan dengan tanggal 16 Agustus 2018 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

4 Dzulhijjah 1439 H

Makassar,

16 Agustus 2018 M

Dewan penguji :

Ketua : Dr. Abd. Azis Muslimin, M.Pd.I

(.....)

Sekretaris : Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

(.....)

Anggota : Abd. Rahman Bahtiar, M.Ag

(.....)

Anggota : Abd. Fattah, S.Th.I., M.Th.I

(.....)

Pembimbing I : Dr. H. M Alwi Uddin, M.Ag

(.....)

Pembimbing II : Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag

(.....)

**Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam**



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM. 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Kamis 4 Dzulhijjah 1439 H/ 16 Agustus 2018 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : PUTRI KOMALA PUA BUNGA

Nim : 10519213014

Judul Skripsi : "Toleransi Umat Beragama Dan Pengaruhnya Terhadap Kerukunan Masyarakat Di Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur"

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554612

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M.Si

NIDN : 0917106101

Penguji I : Dr. Abd. Azis Muslimin, M.Pd.I

(.....)

Penguji II : Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

(.....)

Penguji III : Abd. Rahman Bahtiar, M.Ag

(.....)

Penguji IV : Abd. Fattah, S.Th.I., M.Th.I

(.....)

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554612

ABSTRAK

Putri Komala Pua Bunga. 10519213014. Toleransi Umat Beragama Dan Pengaruhnya Terhadap Kerukunan Masyarakat di Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur. Dibimbing oleh H.M Alwi Uddin, dan Dahlan Lama Bawa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Bagaimana bentuk toleransi umat beragama di Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur,(2) Bagaimana kerukunan masyarakat Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur, (3) Apakah terdapat pengaruh toleransi umat beragama terhadap kerukunan masyarakat di Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (field research). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 orang yang ditarik dari sebagian jumlah populasi masyarakat Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur sebanyak 1503 orang. Teknik pengumpulan data adalah angket, dokumentasi dan wawancara.

Salah satu bentuk toleransi antar umat beragama yang terjadi di Desa Tendakinde adalah seperti menghadiri undangan acara sambut baru yang diadakan oleh umat katolik. Kerukunan masyarakat di Desa Tendakinde sudah terjalin dengan baik dengan adanya berbagai macam kegiatan masyarakat yang sudah berjalan sejak dulu. Seperti kegiatan kerja bakti, kegiatan remaja masjid dll. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, menunjukkan bahwa R_{xy} hitung sebesar $0,48949 > 0,312$. R_{xy} tabel sebesar $0,312$ artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara toleransi antar umat beragama dengan kerukunan masyarakat di Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur .

Kata Kunci : Toleransi dan Kerukunan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Toleransi Beragama	12
1. Pengertian Toleransi Beragama	12
2. Prinsip Toleransi dalam Islam	16
3. Manfaat Toleransi Umat Beragama	19
B. Kerukunan Masyarakat	21
1. Pengertian Kerukunan Masyarakat	21
2. Aspek-aspek Kerukunan dalam Masyarakat	26
C. Hipotesis	28

BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Obyek Penelitian.....	30
C. Fokus Penelitian.....	31
D. Definisi Operasional Variabel	31
E. Populasi dan Sampel	32
F. Instrumen Penelitian	34
G. Teknik Pengumpulan Data.....	35
H. Analisis Data Penelitian.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur.....	38
B. Bentuk Toleransi Umat Beragama Di Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur.....	44
C. Kerukunan Masyarakat Di Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur	46
D. Pengaruh Toleransi Umat Beragama Terhadap Kerukunan Masyarakat Di Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur	47
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbilalamin, puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Bingkisan salam dan shalawat terucap kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqamah dijalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai di titik akhir penyelesaian skripsi. Namun semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materil. Maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Kedua Orang tua Pua Bunga (Almarhum) dan Ibunda Wa Juhuria tersayang, yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberikan dorongan moril maupun materi selama menempuh pendidikan. Terimakasih atas doa, motivasi dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM, rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs.H. Mawardi Pewangi,M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Dr.H.M Alwi Uddin, M.Ag pembimbing I dan Dr.Dahlan Lama Bawa ,M.Ag pembimbing II atas segala kesediaan dan kesabarnnya meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari awal hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu wakil-wakil Dekan FAI serta staf pegawai dalam lingkup Fakultas Agama Islam yang telah banyak memberikan bantuan dalam hal pelayanan administrasi.
7. Seluruh Dosen tenaga pengajar FAI yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan.
8. Bapak Kepala Desa Tendakinde dan segenap Staf-staf desa yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian.
9. Para tokoh agama (Islam,Katholik,Protestan),tokoh Masyarakat, tokoh adat dan Pemuda Desa Tendakinde yang senantiasa memberikan informasi ,arahan dan semangat kepada Penulis.
10. Buat kakak-kakaku tersayang Yusran (Almarhum), Ratnawati, Mustafa dan Yusrin atas segala dukungan, semangat, pengorbanan, kepercayaan, pengertian dan segala doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

11. Rekan-rekanku di Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014 yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian studi.
12. Semua sahabat ku (Arlina, Santi, Tuti, Indri, kakak Nia, Nurmisranda, Nurhasni, Nuratun Islamiah, dan masih banyak lagi yang belum sempat penulis sebutkan namanya satu persatu) Terima kasih atas doa, motivasi dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua mahasiswa/i jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Penulis berharap semoga amal baik semua pihak yang ikhlas memberikan andil dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan karya selanjutnya.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah kami memohon rahmat dan hidayah-Nya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara. Aamiin

Makassar, 16 Agustus 2018 M

Penulis

Putri Komala Pua Bunga

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Keadaan populasi penelitian.....	33
Tabel 4.1	Jumlah penduduk Desa Tendakinde	40
Tabel 4.2	Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan.....	41
Tabel 4.3	Mata pencaharian penduduk	42
Tabel 4.4	Agama dan kepercayaan.....	43
Tabel 4.5	Rumah ibadah	43
Tabel 4.6	Skore toleransi antar umat beragama	48
Tabel 4.7	Prosentase toleransi antar umat beragama	51
Tabel 4.8	Nilai interval toleransi antar umat beragama	52
Tabel 4.9	Skore kerukunan masyarakat.....	52
Tabel 4.10	Prosentase kerukunan masyarakat	55
Tabel 4.11	Nilai interval kerukunan masyarakat.....	56
Tabel 4.12	Tabel pembantu analisis product moment	57

DAFTAR PUSTAKA

Al-quran Al-karim

Ali, Mukti. 2006. *Pluralisme Agama di Persimpangan Menuju Tuhan*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.

Al Munawar. Said Agil Husin. 2003. *Fikih Hubungan Antar Umat Beragama*. Jakarta: Ciputat Pess.

Arikunto, Suharsimi, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Baidhawi, Zakiyuddin. 2005. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta : Erlangga.

Burhan, Syarifudin, 2017. "Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kerukunan Antar Umat Beragama Di Kelurahan Lewoleba Utara Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur", Skripsi : Universitas Muhammadiyah Makassar.

Depag RI. 1997. *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama Di Indonesia*. Jakarta; Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia.

Fachruddin, Fuad. 2006. *Agama dan Pendidikan Demokrasi Pengalaman Muhammadiyah dan Nahdahul Ulama*. Jakarta : Pustaka Alvabet.

George, Ritzer. 2011. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta : PT. Raja Gravindo Persada.

<https://www.kompasiana.com/yunihan09faw/59b60bbcab12ae623d4ab4e3/menciptakan-kerukunan-dalam-hidup-bermasyarakat>.diakses pada tanggal 11 januari 2018 pukul 19:28.

Jirhanuddin. 2010. *Perbandingan agama*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Lubis, H.M. Ridwan. 2005. *Cetak Biru Peran Agama*. Jakarta : Puslitbang Kehidupan Beragama,

Muhdina, Darwis. 2016. *Kerukunan Agama Dalam Kearifan Lokal Kota Makassar* . Makassar: Perpustakaan Nasional.

Muhsin, M. K. 2004. *Bertetangga dan Bermasyarakat dalam Islam*. Jakarta :Al Qalam.

- Nurhasim, Moch. 2001. *Identifikasi Akar Masalah dan Solusi atas Konflik-Konflik Lokal*. Bandung : Litbang Pelita.
- Sardy, Martin. 1983. *Agama Multidimensional*. Bandung : Alumni.
- Shihab Muhammad Quraish. 2013. *Lentera Al-Qur'an: Kisah Dan Hikmah Kehidupan*. Bandung : PT Mizan Pustaka.
- Sudjangi, et.al, 1996. *Kompilasi Peraturan Perundang-undangan Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama, Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama Departemen Agama*. Jakarta : Departemen Agama.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarweni V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Tharaba, M. Fahim. 2016. *Sosiologi Agama*. Malang : Madani.
- Wirosardjono, Soetjipto. 1991. *Agama dan Pluralitas Bangsa*. Jakarta: Perhimpunan Pengembangan pesantren dan Masyarakat(P3M).
- Wach, Joachim. 1958. *The Comparative Study of Religions*. New York: Columbia University Press.
- Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta : PT Mahmud Yunus Wadzuryah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk (pluralistik society), Kemajemukannya tersebut antara lain ditandai oleh berbagai perbedaan, baik perbedaan kehidupan politik, sosial, budaya, suku bangsa, adat istiadat maupun agama.¹ Salah satu fakta yang tidak dapat kita pungkiri dalam kehidupan sosial adalah keragaman agama yang dipeluk oleh masyarakat.

Memeluk suatu agama adalah meyakini suatu agama. Setiap orang memiliki kebebasan memeluk suatu agama dan menjalankan ibadah menurut agama dan kepercayaan yang diyakininya. Kita tidak dibenarkan memaksakan suatu agama kepada seseorang. Seseorang memutuskan memeluk suatu agama atas dasar kemerdekaan pribadi yang dikaruniakan oleh Allah Swt sejak ia lahir atas dasar Negara kita yang berdasarkan Pancasila diperincikan lagi ke dalam Undang-Undang Dasar yang disebut UUD 1945 Pasal 29 ayat (2) yang berbunyi :

Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.²

¹ M. Fahim Tharaba, *Sosiologi Agama* (Malang : Madani, 2016), h. 84

² UUD 1945 Amandemen ke IV Pasal 29 ayat (2)

Pernyataan ini mengandung arti bahwa keanekaragaman pemeluk agama yang ada di Indonesia diberi kebebasan untuk melaksanakan ajaran agama sesuai dengan keyakinan masing-masing. Kebebasan yang demikian harus dilakukan agar tidak mengganggu dan merugikan umat yang beragama lain, karena jika hal tersebut terjadi akan membawa akibat yang dapat menggoyahkan persatuan dan kesatuan bangsa.

Salah satu faktor yang berkontribusi nyata dalam menciptakan suasana kehidupan manusia adalah agama. Agama, demikian perspektif sosiologis, mempunyai peran dan fungsi ganda, bisa konstruktif dan bisa pula destruktif. Secara konstruktif, ikatan agama sering melebihi ikatan darah dan hubungan nasab atau keturunan. Maka karena agama, sebuah komunitas atau masyarakat bisa hidup teguh bersatu, rukun, dan damai. Sebaliknya, secara destruktif agama juga mempunyai kekuatan memporak-porandakan persatuan bahkan dapat memutus ikatan tali persaudaraan sedarah. Sehingga suatu konflik yang berlatarbelakang agama sulit diprediksi kesudahannya.³ Jadi ini tergantung kepada manusia itu sendiri, apakah mau hidup rukun dan damai atau sibuk dengan konflik dan saling bertikai.

Pluralitas adalah sebuah keniscayaan bagi bangsa Indonesia. Sepanjang sejarah bangsa ini justru berdiri kokoh karena ditopang oleh berbagai perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada baik suku, agama, ras, golongan ataupun keanekaragaman budaya seharusnya menjadi

³Joachim Wach, *The Comparative Study of Religions* (New York: Columbia University Press, 1958), h.128.

tugas setiap warga Indonesia dalam menjaga dan membiarkan untuk bertumbuh subur. Perbedaan juga bagaikan pedang bermata dua, sisi negatif dan sisi positif. Sisi negatif, kadangkala perbedaan yang ada dapat menjadi sumber konflik, terutama bila berhadapan dengan kepentingan yang saling bertolak belakang antara satu sama lain. Tetapi disisi lain, pluralitas memiliki potensi positif, terutama bila keanekaragaman yang ada mampu dikelola secara baik sehingga memiliki kekuatan dalam membangun kesejahteraan umum.

Di Indonesia sudah banyak konflik yang mengatas namakan agama sebagai pemicu perpecahan. Di Maluku, telah terjadi konflik berdarah dan berapi yang menelan banyak korban jiwa dan harta serta menghancurkan sendi – sendi kehidupan diberbagai bidang. Unsur – unsur keagamaan dijadikan sebagai pemicu dan sasaran penghancuran dalam konflik. Konflik yang mengatas namakan latar belakang perbedaan agama di Indonesia seperti kasus di Maluku dan Lampung menjadi bukti bahwa kerukunan umat beragama tidak bersifat tetap melainkan terkait dan terpengaruh dinamika sosial yang terus berkembang.

Menurut Moch Nurhasim Munculnya kasus terkait dengan persoalan keagamaan, yang dipicu oleh beberapa hal antar lain :

1. Pelecehan/penodaan agama melalui penggunaan simbol-simbol, maupun istilah-istilah keagamaan dari suatu agama oleh pihak lain secara tidak bertanggung jawab.
2. Fanatisme agama. Fanatisme yang dimaksud adalah suatu sikap yang mau menang sendiri serta mengabaikan kehadiran umat beragama lainnya yang memiliki cara/ritual ibadah dan paham agama yang berbeda.

3. Adanya diskomunikasi dan miskomunikasi antar umat beragama. Konflik ini dapat terjadi karena adanya miskomunikasi (salah paham) dan diskomunikasi (komunikasi yang buruk).⁴

Terlepas dari fungsi ganda di atas, yang pasti sebagai manusia semua umat beragama mendambakan hidup damai kendati dalam komunitas multiagama dan keyakinan. Namun, kerukunan dan keharmonisan antar umat beragama tersebut hanya terwujud apabila setiap umat menghargai toleransi. Tanpa toleransi, kerukunan antar umat beragama sulit bahkan tidak pernah terjadi. Sungguh, hubungan toleransi dan kerukunan adalah bersifat kausalitatif atau hubungan sebab akibat, maka toleransi adalah syarat mutlak bagi terwujudnya kerukunan itu sendiri.

Dalam hubungannya dengan agama dan kepercayaan, toleransi berarti menghargai, membiarkan, membolehkan kepercayaan agama yang berbeda itu tetap ada, walaupun berbeda dengan agama dan kepercayaan seseorang. Toleransi tidak berarti bahwa seseorang harus melepaskan kepercayaannya atau ajaran agamanya karena berbeda dengan yang lain, tetapi mengizinkan perbedaan itu tetap ada. Toleransi menjadi jalan terciptanya kebebasan beragama, apabila kata tersebut diterapkan pada orang pertama kepada orang kedua, ketiga dan seterusnya. Artinya, pada waktu seseorang ingin menggunakan hak kebebasannya, ia harus terlebih dahulu bertanya pada diri sendiri, “apakah saya telah melaksanakan kewajiban untuk menghormati

⁴ Moch Nurhasim, *“Identifikasi Akar Masalah dan Solusi atas Konflik-Konflik Lokal”*, (Litbang Pelita: Bandung, 2001), h.102.

kebebasan orang lain?” Dengan demikian, setiap orang akan melaksanakan kebebasannya dengan bertanggung jawab. Agama-agama akan semakin moderat jika mampu mempersandingkan kebebasan dan toleransi. Kebebasan merupakan hak setiap individu dan kelompok yang harus dijaga dan dihormati, sedang toleransi adalah kewajiban agama dalam hidup bersama.

Secara teologis, Islam menyadari dan mengakui kenyataan pluralisme agama sebagai kodrat yang diciptakan oleh Allah pada diri setiap manusia, bahwa setiap orang secara naluriah memang memiliki kecenderungan berbeda, termasuk dalam menentukan dan memilih agama yang dijadikan panutan. Allah Yang Maha Kuasa tidak menciptakan dan atau memaksa manusia harus seragam dan bersatu dalam satu agama, melainkan memberikan kebebasan kepada manusia untuk menentukan pilihan yang saling berbeda, seperti dinyatakan dalam al-qur'an surah Hud / 11 : 118


 وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً ۗ وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ

Terjemahnya :

“Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat.”⁵

⁵Departemen Agama RI Alqur'an dan Terjemahnya (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah,2002), h.236

Prinsip kebebasan untuk menentukan dan memilih agama ini semakin jelas dan tegas dikemukakan dalam al-Qur'an: Q.S. Al-Baqarah / 2: 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمَرْ بِاللَّهِ
فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Terjemahnya :

“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya Telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang sesat. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia Telah berpegang kepada buhul tali yang amat Kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.”⁶

Islam pun mengakui keberagaman, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Q.S Al-Hujarat / 49 : 13, bahwa Allah menjadikan manusia Berbangsa-bangsa dan bergolong-golongan ;

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya :

“Hai manusia sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bergolongan supaya kamu saling mengenal, sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu disisi Allah adalah orang yang bertaqwa, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Melihat.”⁷

⁶ *Ibid*, h.43

⁷ *Ibid*, h.518

Dijelaskan pula dalam Q.S Ar-Rum / 30 : 22 Allah berfirman :

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتَلَفُ الْأَسْنَتِكُمْ وَالْوَلَوَانِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ ﴿٢٢﴾

Terjemahnya :

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang Mengetahui.”⁸

Oleh karena itu bangsa Indonesia harus mampu membina dan mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa dan harus dapat menciptakan kerukunan bangsa, jangan terpecah belah karena agama tapi harus berpegang teguh pada semboyan “Bhineka Tunggal Ika”. Perlu adanya suatu sikap hidup keagamaan yang relatif atau nisbi sebagai jalan keluar dari kemelut perpecahan dan pertengkaran antar agama yang pasti merusak persatuan dan kesatuan Bangsa.

Dengan demikian jika semua agama bersikap toleran dapatlah dijamin bahwa agama bukan lagi berupa faktor pemecah, tetapi menjadi faktor perekat, bukan lagi pembawa malapetaka tetapi membawa rahmat bagi semua orang.⁹

Dengan pandangan ini, yang ingin penulis sampaikan bahwa toleransi antar umat beragama sangat berpengaruh dalam lingkungan masyarakat. Toleransi antar umat beragama merupakan pilar penting

⁸ *Ibid*, h.407

⁹ Soetjipto Wirosardjono, *Agama dan Pluralitas Bangsa*,(Jakarta: Perhimpunan Pengembangan pesantren dan Masyarakat(P3M), 1991), h. 21

untuk membangun persatuan nasional antar masyarakat yang berbasis agama islam dan agama kristen agar saling menjaga kerukunan baik dalam bermasyarakat maupun Berbangsa dan Bernegara.

Seperti kita ketahui bahwa fenomena keberagaman masyarakat muslim akhir-akhir ini memperlihatkan citra anti keragaman dan anti kebebasan. Mereka menyudutkan dan menuduh sekelompok masyarakat muslim lain yang tengah memperjuangkan kebebasan dan toleransi sebagaimana yang diajarkan Islam. Mereka menganggapnya sebagai kaum sekularis dan agen Barat yang kafir.

Meskipun Islam adalah agama misi, namun tetap menekankan sikap toleran dan persebaran Islam. Islam melarang sikap permusuhan dan menebar kebencian di antara manusia. Cara-cara kekerasan dan kebatilan dalam berdakwah justru akan merendahkan citra Islam sebagai agama *rahmatan lil'alam*

Sikap toleransi dan menghormati agama lain akan menghindarkan kekerasan dalam beragama. Kekerasan adalah sebuah tindakan membahayakan umat manusia. Kekerasan akan menimbulkan prasangka, kekakuan, dan kebekuan. Kekerasan merupakan awal perpecahan umat manusia, dan menggiring pada perselisihan internal dan eksternal. Untuk itu, Islam menolak kekerasan dan mengajak pada prinsip-prinsip Islam seperti *tasamuh* (toleransi), *i'tidal* (Moderasi), *adalah* (keadilan).

Di negara kita, meskipun mayoritas bangsa kita beragama Islam, namun sikap toleransi tetap menjadi agenda utama. Pemerintah mencanangkan “tri kerukunan umat beragama”, yaitu kerukunan intern umat beragama, kerukunan antar umat beragama, dan kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah. Tiap-tiap warga negara diberi kebebasan untuk memeluk agama sesuai keyakinan masing-masing, yang penting tetap menjaga kerukunan umat beragama.

Masyarakat Desa Tendakinde cukup beragam baik agama maupun etnis. Masyarakat tersebut hidup berdampingan dengan pemeluk agama lain. Di Desa Tendakinde, masyarakatnya didominasi oleh etnis pribumi yang rata-rata beragama Kristen. Disana umat muslim merupakan umat minoritas.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini akan penulis tuangkan dalam proposal dengan judul **“Toleransi Umat Beragama Dan Pengaruhnya Terhadap Kerukunan Masyarakat Di Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur”**.

B. Rumusan masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah yang dibahas, maka penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk toleransi umat beragama di Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur ?
2. Bagaimana kerukunan masyarakat di Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur ?

3. Apakah terdapat pengaruh toleransi umat beragama terhadap kerukunan masyarakat di Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk toleransi umat beragama di Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur
2. Untuk mengetahui bagaimana kerukunan masyarakat Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh toleransi umat beragama terhadap kerukunan masyarakat di Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat akademis (*akademic significance*) yang dapat menambah informasi dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu

kebudayaan pada khususnya serta sebagai bahan bacaan dan referensi bagi penelitian selanjutnya atau sebagai bahan rujukan bagi rekan-rekan mahasiswa yang melakukan penelitian atau penulisan dibidang yang sama.

2. Manfaat Praktis:

- a. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah khususnya kepada pemerintah sekabupaten Nagekeo serta Departemen Agama.
- b. Diharapkan menjadi sumbangan pemikiran yang nilainya tidak lebih sebagai bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan perilaku beragama.
- c. Menambah wawasan pengetahuan bagi penulisan mengenai perilaku sosial beragama dan pemahaman ajaran agama islam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Toleransi Umat Beragama

1. Pengertian Toleransi Umat Beragama

Secara etimologis, toleransi berasal dari bahasa Inggris, *toleration*, di Indonesiakan menjadi toleransi, dalam bahasa Arab disebut *altasamuh*, yang berarti antara lain, sikap tenggang rasa, teposelero, dan sikap membiarkan. Sedangkan secara terminologis, toleransi adalah sikap membiarkan orang lain melakukan sesuatu sesuai dengan kepentingannya.¹⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia toleransi di artikan sebagai sikap atau sifat menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan kelakuan) yang lain atau bertentangan dengan pendiriannya.

Menurut Mukti Ali :

“Toleransi berasal dari bahasa latin *tolerare* yang berarti menahan diri, bersikap sabar, membiarkan orang lain berpendapat berbeda, berhati lapang dan tenggang rasa/*tepo seliro* (jawa) terhadap orang yang berlainan pandangan, keyakinan, dan Agama.”¹¹

¹⁰Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta:PT Mahmud Yunus Wadzuryah, 1990),h.178

¹¹Mukti Ali, *Pluralisme Agama di Persimpangan Menuju Tuhan* (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2006). h. 87

Menurut Baidh :

“Toleransi adalah kesiapan dan kemampuan batin untuk *kerasan* (jawa) bersama orang lain yang berbeda secara hakiki meskipun terdapat konflik dengan pemahaman anda tentang apa yang baik dan jalan hidup yang layak.”¹²

Dalam percakapan sehari-hari, di samping kata toleransi juga dipakai kata “*tolerer*”. Kata ini berasal dari bahasa Belanda berarti membolehkan, membiarkan; dengan pengertian membolehkan atau membiarkan yang pada prinsipnya tidak perlu terjadi. Jadi toleransi mengandung konsesi. Konsesi ialah pemberian yang hanya didasarkan kepada kemurahan dan kebaikan hati, dan bukan didasarkan kepada hak. Jelas bahwa toleransi terjadi dan berlaku karena terdapat perbedaan prinsip, dan menghormati perbedaan atau prinsip orang lain itu tanpa mengorbankan prinsip sendiri.¹³

Muhammad Ali menjelaskan, toleransi merupakan suatu sikap keberagaman yang terletak antara dua titik ekstrim sikap keberagaman, yaitu eksklusif dan pluralis. Pada titik yang eksklusif: menutup diri dari (seluruh atau sebagian) kebenaran pada yang lain. Ada yang bersikap toleran: membiarkan yang lain, namun masih secara pasif, tanpa kehendak memahami, dan tanpa keterlibatan aktif untuk bekerja sama. Bersikap toleran sangat dekat dengan sikap selanjutnya yaitu pada titik pluralis. Yakni sikap meyakini kebenaran diri sendiri, sambil berusaha memahami, menghargai, dan menerima kemungkinan kebenaran yang

¹² Zakiyuddin Baidhawi, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta : Erlangga, 2005), h. 79

¹³ Said Agil Husin Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Umat Beragama* (Jakarta: Ciputat Pess, 2003). h. 13

lain, serta lebih jauh lagi, siap bekerja sama secara aktif di tengah perbedaan itu.¹⁴

Kata umat Menurut Muhammad Quraish Shihab:

sangat populer, khususnya dikalangan umat Islam, sayang maknanya sering tidak di pahami bahkan sering disalah pahami. Kata ini berakar dari kata yang berarti "tumpuan", "sesuatu yang dituju", dan "tekad". Al-Qur'an menggunakan kata ini untuk arti yang menggambarkan adanya ikatan-ikatan tertentu yang menghimpun sesuatu. Manusia adalah umat pada saat terjalinnya ikatan yang menghimpun mereka. Manusia, sebagai satu umat, harus terhimpun dalam satu wadah menuju arah tertentu yang diupayakan melalui gerak langkah ke depan, di bawah satu kepemimpinan atau keteladanan. Wadah itu boleh jadi kemanusiaan, kebangsaan, etnis, agama, dan sebagainya.¹⁵

Agama tidak ada tanpa adanya umat penganut agama tersebut.

Komunitas penganut agama terdiri dari beberapa fungsi keagamaan. Ada yang memimpin upacara, ada yang harus menyiapkan tempat dan alat upacara, dan sekaligus mereka menjadi peserta upacara. Ada yang berfungsi sebagai penyampai ajaran agama, sebagai da'i, misionaris dan lain-lain.

Beragama adalah penganut agama (Islam, Katholik, Kristen, Hindu, Budha, dan Konghucu) yang hidup dan berkembang di negara Pancasila. Untuk memelihara budi pekerti kemanusiaan dan memegang teguh cita-cita moral yang luhur kehidupan beragama bangsa Indonesia, maka

¹⁴Darwis Muhdina, *Kerukunan Agama Dalam Kearifan Lokal Kota Makassar* (Makassar: Perpustakaan Nasional, 2016),h.37

¹⁵Muhammad Quraish Shihab, *Lentera Al-Qur'an: Kisah Dan Hikmah Kehidupan* (Bandung :PT Mizan Pustaka, 2013),h. 306-307

pemerintah melalui Departemen Agama membina kerukunan hidup umat beragama dalam tiga kerukunan (trilogi kerukunan):¹⁶

- 1) Kerukunan intern masing-masing umat dalam satu agama
lalah kerukunan di antara aliran-aliran/ paham-paham/ mazhab-mazhab yang ada dalam suatu umat atau komunitas agama.
- 2) Kerukunan di antara umat/komunitas agama yang berbeda-beda
lalah kerukunan di antara para pemeluk agama-agama yang berbeda-beda yaitu di antara pemeluk islam dengan pemeluk Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha.
- 3) Kerukunan antar umat/komunitas agama dengan pemerintah
lalah supaya diupayakan keserasian dan keselarasan di antara para pemeluk atau pejabat agama dengan para pejabat pemerintah dengan saling memahami dan menghargai tugas masing-masing dalam rangka membangun masyarakat dan bangsa Indonesia yang beragama.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa toleransi umat beragama adalah suatu sikap atau sifat kebebasan manusia untuk menyatakan keyakinannya, menjalankan agamanya dengan bebas, memberikan seseorang untuk berpendapat lain, dengan saling menghormati, tenggang rasa, saling membantu dan bekerjasama

¹⁶Depag RI, *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama Di Indonesia*, (Jakarta; Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia, 1997), h. 8-10

sesama umat beragama dalam membangun masyarakat yang aman dan sejahtera.

2. Prinsip Toleransi Dalam Islam

Toleransi, seperti telah dikemukakan di dalam pengertian, adalah sikap tenggang rasa dan dengan lapang dada membiarkan orang lain untuk melakukan apa yang diinginkan. Toleransi agama, menurut Islam, adalah sebatas membiarkan umat agama lain untuk melaksanakan ibadah dan ajaran agamanya, sejauh aktivitas tersebut tidak mengganggu ketertiban dan ketenangan umum. Toleransi disini bukanlah dalam bidang Aqidah Islamiyah (keimanan), karena aqidah telah digariskan secara tegas dalam Al Qur'an dan As Sunah.

Fuad menambahkan yang dilarang dalam hal toleransi adalah toleransi yang berarti mendukung keyakinan pemeluk agama lain dengan mengorbankan keimanan Islam (akidah).¹⁷ Adapun dalam bidang aqidah atau keimanan seorang muslim hendaknya meyakini bahwa Islam adalah satu-satunya agama yang benar dan keyakinan yang dianutnya sesuai dengan firman Allah Swt dalam al-qur'an surat Ali-Imran 19 dan 85 sebagai berikut :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا
جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِثَايَتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

¹⁷Fuad Fachruddin, *Agama dan Pendidikan Demokrasi. Pengalaman Muhammadiyah dan Nahdahul Ulama* (Jakarta : Pustaka Alvabet, 2006), h. 244

Terjemahnya :

“Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, Karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.”(QS. Ali-Imran :19)¹⁸

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ ﴿٨٥﴾

Terjemahnya :

“Barangsiapa mencari agama selain agama islam, Maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) dari padanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi.” (QS. Ali-Imran :85)¹⁹

Kalau Islam mengajarkan dan menekankan keniscayaan akhlak toleransi dalam pergaulan antarumat beragama, maka tidak mungkin Islam merusak toleransi tersebut atas nama agama pula. Namun, di lain pihak, dalam pergaulan antar umat beragama, Islam juga sangat ketat menjaga kemurnian akidah dan syariah Islamiah dari noda-noda yang datang dari luar. Maka bagi Islam kemurnian akidah dan syariah Islamiah tersebut tidak boleh dirusak atau ternoda oleh praktik toleransi.²⁰ Oleh sebab itu, Islam memiliki prinsip dan ketentuan tersendiri, yang harus dipegang teguh oleh muslimin di dalam bertoleransi.

¹⁸ Departemen Agama RI. Op. cit., h.53

¹⁹ *Ibid*, h. 62

²⁰ Muhammad Quraish Shihab, *op.cit.*, h.371

1. Toleransi Islam tersebut terbatas dan fokus pada masalah hubungan sosial kemasyarakatan yang dibangun atas dasar kasih sayang dan persaudaraan kemanusiaan, sejauh tidak bertentangan dan atau tidak melanggar ketentuan teologis Islami.
2. Toleransi Islam di wilayah agama hanya sebatas membiarkan dan memberikan suasana kondusif bagi umat lain untuk beribadah menjalankan ajaran agamanya. Bukan akhlak Islam menghalangi umat lain agama untuk beribadah menurut keyakinan dan tata cara agamanya, apatah lagi memaksa umat lain berkonversi kepada Islam.
3. Di dalam bertoleransi kemurnian akidah dan syariah wajib dipelihara. Maka Islam sangat melarang toleransi yang kebablasan, yakni perilaku toleransi yang bersifat kompromistis yang bernuansa sinkretis.

Demikian prinsip pokok toleransi menurut Islam. Sebagai penganjur toleransi secara teologis, Islam tidak akan pernah menghalangi toleransi atas nama agama. Namun, sebagai agama yang sangat ketat memelihara kemurnian Akidah Tauhidiah dan Syariah, Islam melarang keras perilaku toleransi yang mengarah kepada sinkretisme. Toleransi harus dilaksanakan, tetapi kemurnian akidah tauhidiah dan syariah islamiah wajib dipertahankan. Bertoleransi dan menghormati eksistensi sebuah agama, tidak boleh dalam tindakan kesediaan mengikuti sebagian ajaran teologi atau sebagian ibadah agama tersebut. Mencampuradukkan satu

agama dengan agama lainnya adalah perilaku kompromis-sinkretis, bukan toleransi antar umat beragama.

3. Manfaat Toleransi Umat Beragama

Toleransi umat beragama merupakan pondasi dasar dalam segala aspek kehidupan yang plural ini, termasuk dalam hal kemajuan suatu bangsa dari segi sumber daya manusianya maupun pembangunan untuk kemaslahatan. Dan kerukunan adalah dambaan serta harapan semua orang, sehingga setiap orang bisa melaksanakan hak dan kewajibannya dengan aman dan suka cita tanpa ada kekhawatiran yang menyelimuti.

Menurut Jirhanuddin Adapun manfaat toleransi umat beragama antara lain yaitu:

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan keberagaman masing-masing agama.

Masing-masing penganut agama dengan adanya kenyataan agama lain, akan semakin mendorong menghayati dan sekaligus memperdalam ajaran-ajaran agamanya serta semakin berusaha untuk mengamalkannya. Maka dengan demikian keimanan dan keberagaman masing-masing penganut agama akan dapat lebih meningkat lagi. Hal ini semacam persaingan yang positif yang perlu dikembangkan dan ditanamkan pada tiap-tiap umat beragama.

2. Menciptakan stabilitas nasional yang mantap.

Dengan terwujudnya kerukunan hidup antar umat Bergama, secara praktis ketegangan-ketegangan yang ditimbulkan akibat perbedaan paham yang berpangkal pada keyakinan keagamaan dapat dihindari. Ketertiban dan keamanan nasional akan terjamin, sehingga mewujudkan stabilitas nasional yang mantap.

3. Menunjang dan mensukseskan pembangunan.

Dari tahun ke tahun pemerintah senantiasa berusaha untuk mensukseskan pembangunan dari segala bidang, namun apabila

umat beragama selalu bertikai dan saling mencurigai satu sama lain, maka hal itu akan menghambat usaha pembangunan itu sendiri. Dan salah satu usaha agar kemakmuran dan pembangunan di segala bidang selalu berjalan dengan baik, sukses dan berhasil diperlukan toleransi antar umat beragama sehingga terciptanya masyarakat yang rukun.

4. Terciptanya suasana yang damai dalam bermasyarakat.

Ketika antar sesama manusia bisa hidup harmonis dalam bingkai kerukunan tanpa ada perbedaan yang menyakiti atau menindas pihak lain, maka yang tercipta adalah suasana damai dalam masyarakat. Kedamaian juga merupakan tujuan dari hidup bermasyarakat, kebersamaan dan toleransi antar umat beragama menjadi kunci perdamaian dalam kehidupan bermasyarakat.

5. Memelihara dan mempererat rasa persaudaraan dan silaturahmi antar umat beragama.

Memelihara dan mempererat persaudaraan sesama umat manusia atau dalam bahasa agama *Ukhuwah Insaaniyah* sangat diperlukan bagi bangsa yang majemuk atau plural kehidupan keberagamaannya. Dengan toleransi umat beragama, maka *Ukhuwah Insaaniyah* tersebut akan melekat dan percekocokan atau perselisihan akan bisa teratasi.

6. Menciptakan rasa aman bagi agama-agama minoritas dalam melaksanakan ibadahnya masing-masing.

Rasa aman bagi umat beragama dalam melaksanakan peribadatan dan ritual keyakinan yang dianutnya merupakan harapan hakiki dari semua pemeluk agama. Dan salah satu manfaat terciptanya toleransi umat beragama adalah menjamin itu semua, tidak memandang umat mayoritas maupun umat minoritas. Toleransi umat beragama menjadi pengingat bahwasanya dalam beragama tidak ada unsur keterpaksaan untuk semua golongan.

7. Meminimalisir konflik yang terjadi yang mengatasnamakan agama.

Konflik merupakan suatu keniscayaan yang mengiringi kehidupan manusia, selama ada kehidupan potensi konflik akan selalu ada. Konflik disebabkan dari berbagai sumber, termasuk juga dalam hal keagamaan. Konflik yang mengatasnamakan agama menjadi sangat sensitif bahkan sangat berbahaya bagi masyarakat, karena melibatkan sisi terdalam manusia. Akan tetapi, apabila setiap

pemeluk agama bisa saling menghormati dan saling toleran hal ini akan bisa meminimalisir terjadinya konflik atas nama agama.²¹

B. Kerukunan Masyarakat

1. Pengertian Kerukunan Masyarakat

Adapun pengertian kerukunan masyarakat menurut Said Agil Husain

Al Munawar:

Secara etimologis kata kerukunan berasal dari kata dasar rukun berasal dari bahasa Arab, yaitu "*rukun*" berarti tiang, dasar, sila. Jamak *rukun* adalah "*arkan*"; artinya suatu bangunan sederhana yang terdiri dari berbagai unsur. Dari kata *arkan* diperoleh pengertian, bahwa kerukunan merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari berbagai unsur yang berlainan dan setiap unsur tersebut saling menguatkan. Kesatuan tidak dapat terwujud apabila ada diantara unsur tersebut yang tidak berfungsi.²²

Sebagaimana pemaknaan dalam ilmu fiqih yang mengartikan rukun sebagai sesuatu yang harus dipenuhi dalam suatu ibadah, dan kalau rukun tersebut ditinggalkan maka ibadah tersebut menjadi tidak sah. Sehingga kata rukun diartikan sebagai bagian yang tak terpisahkan antara yang satu dengan yang lain.

Menurut Sudjangi :

Arti rukun adalah sebagai berikut; Rukun (n-nomina): (1) sesuatu yang harus dipenuhi untuk sahnya pekerjaan, seperti tidak sah sembahyang yang tidak cukup syarat dan *rukunnya*. (2) asas, berarti: dasar, sendi: semuanya terlaksana dengan baik, tidak menyimpang dari *rukunnya*; rukun Islam: tiang utama dalam agama Islam. Rukun Iman: dasar kepercayaan dalam agama Islam. Rukun (a-ajektiva) berarti: (1) baik dan damai, tidak bertentangan, kita hendaknya hidup *rukun* dengan tetangga; (2) bersatu hati, bersepakat: penduduk kampung itu *rukun* sekali. *Merukunkan*

²¹Jirhanuddin, *Perbandingan Agama* (Yogyakarta :Pustaka Pelajar,2010),h.193-194.

²² Said Agil Husain Al Munawar.,*op.cit.* h.4

berarti mendamaikan, menjadikan bersatu hati. *Kerukunan*: perihal hidup rukun, rasa rukun; kesepakatan: kerukunan hidup bersama.²³

Dalam bahasa Inggris kata rukun disepadankan dengan *harmonious* atau *concord*, yang berarti kondisi sosial yang ditandai oleh adanya keselarasan, kecocokan, atau ketidak berselisihan (*harmony, concordance*). Dalam literatur ilmu sosial, kerukunan diartikan dengan istilah integrasi (lawan disintegrasi) yang berarti: *the creation and maintenance of diversified patterns of interactions among autonomous units*. Kerukunan merupakan kondisi dan proses tercipta dan terpeliharanya pola-pola interaksi yang beragam diantara unit-unit atau sub-sistem yang otonom.²⁴

Menurut Martin Sardy yaitu:

Rukun juga berarti saling menghormati, menghargai, saling menerima seperti apa adanya. Kerukunan menyangkut masalah sikap yang tak terpisahkan dari etika yang erat terikat dan terpancar dari agama yang diyakini. Hidup rukun berarti orang saling tenggang rasa dan berlapang dada satu terhadap yang lain.²⁵

Dalam pengertian sehari-hari kata "rukun" dan "kerukunan" berarti damai dan perdamaian. Kerukunan hakiki adalah kerukunan yang didorong oleh kesadaran dan hasrat bersama demi kepentingan bersama. Kerukunan adalah kata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Keselarasan dan keserasian hidup ini memungkinkan setiap individu

²³Sudjangi, et.al, *Kompilasi Peraturan Perundang-undangan Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama, Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama* (Jakarta : Departemen Agama, , 1996), h. 5-6.

²⁴ H.M.Ridwan Lubis, *Cetak Biru Peran Agama*, (Jakarta : Puslitbang Kehidupan Beragama, 2005), h.7-8.

²⁵ Martin Sardy, *Agama Multidimensional*, (Alumni, Bandung, 1983),h. 63 - 64.

berkarya baik untuk kepentingan pribadi individu itu sendiri maupun aspek sosial dari karya individu tersebut.

Kata kerukunan ini tidaklah mudah pengejawantahannya. Karena inilah maka kerukunan itu menjadi cita-cita harapan yang diperjuangkan (bersama). Dalam konteks berbangsa/bernegara, budaya/adat istiadat, beragama, berbahasa kerukunan sungguh menjadi cita-cita harapan yang harus diperjuangkan bersama. Dikatakan 'sungguh' oleh karena itu kita 'sungguh' berada dalam suatu bangsa yang 'sungguh' banyak perbedaannya. Maka kerukunan merupakan suatu (keadaan) yang harus sungguh diperjuangkan (bersama) .

Dikatakan sebelumnya bahwa kerukunan itu penting untuk diusahakan, maka pemahaman kerukunan itu sendiri menjadi penting untuk dibahas ataupun juga ditanamkan dalam pribadi setiap individu.

Kerukunan menyangkut keseimbangan sosial dalam masyarakat, dimana masyarakat berada dalam situasi bebas konflik tanpa pertikaian. Terkadang sulit untuk menciptakan kondisi yang benar-benar tentram dan damai. Pertikaian yang terjadi dalam masyarakat bisa saja disebabkan oleh banyak faktor kepentingan. Dan kepentingan-kepentingan yang bersinggungan inilah yang mengakibatkan ketidak harmonisannya hubungan dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.

Masyarakat sering dikenal dengan istilah *society* yang berarti sekumpulan orang yang membentuk sistem, yang terjadi komunikasi dalam kelompok tersebut. Menurut Wikipedia, kata masyarakat sendiri sering diambil dari bahasa Arab, *musyarak*. Masyarakat juga biasa diartikan sebagai kelompok orang yang saling berhubungan dan kemudian membentuk kelompok yang lebih besar. Biasanya masyarakat juga diartikan sebagai sekelompok orang yang hidup dalam satu wilayah dan hidup teratur oleh adat didalamnya.

Robert K. Merton dalam Ritzer mengatakan masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan.²⁶

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat diartikan sebagai suatu kelompok manusia yang hidup bersama disuatu wilayah pada waktu tertentu dengan tata cara berfikir dan bertindak yang relatif sama dengan pola-pola kehidupan yang terbentuk oleh antar hubungan dan interaksi warga masyarakat itu dengan alam sekitar yang membuat warga masyarakat itu menyadari diri mereka sebagai satu kesatuan (kelompok).

Sebagai suatu kumpulan individu, masyarakat mempunyai ciri-ciri yang khas. Ada beberapa ciri masyarakat tersebut antara lain sebagai berikut :

²⁶Ritzer George, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h.21

1. Berada dalam suatu wilayah tertentu.
2. Adanya ikatan kekeluargaan, persaudaraan, kebangsaan, kesukuan, dan interaksi sosial diantara anggota-anggotanya.
3. Adanya struktur sosial dalam pembagian tugas.
4. Adanya pelapisan sosial, baik berdasarkan sosial ekonomi dan kepemilikan material atau keadaan moral dan spiritualnya.
5. Adanya sosial kontrol dan saling mengingatkan diantara anggota-anggota masyarakat .²⁷

Salah satu fakta yang tidak bisa kita pungkiri dalam kehidupan sosial adalah adanya keragaman yang dipeluk oleh masyarakat baik keragama agama maupun keragaman adat istiadat. Keragaman itu di satu sisi memang memperkaya dan menjadikan kehidupan sosial masyarakat penuh dinamika, namun disisi lain ternyata keragaman ini membawa potensi konflik yang cukup serius, misalnya konflik antar umat beragama. Orang menjadi tega membunuh, menyakiti bahkan memperkosa hanya karena alasan beda agama. Kasus di Ambon menjadi contoh yang baik bagi kita bagaimana agama ternyata tidak hanya menjadi pengontrol moral dan mengarahkan manusia menjadi lebih beradab, tetapi agama dapat dengan mudah dimanipulasi sedemikian rupa untuk menjastifikasi kekerasan atas nama klaim kebenaran agama. Jadi perlu adanya kerukunan didalam masyarakat sehingga konflik-konflik yang mengatas namakan berbagai aspek dapat terhindarkan.

²⁷Muhsin M. K, *Bertetangga dan Bermasyarakat dalam Islam* (Jakarta : Al Qalam, 2004), h.40-42

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kerukunan masyarakat adalah situasi atau keadaan dimana antar anggota dalam masyarakat saling menghargai dan menghormati satu dengan yang lainnya, sikap saling menghargai dan menghormati ini menciptakan keselarasan/ keserasian hidup dalam masyarakat.

2. Apek-aspek kerukunan dalam masyarakat

Terkadang, era modernisasi tidak serta merta membuat manusia menjunjung tinggi pentingnya kerukunan. Mereka mempunyai pola pikir sendiri, yang kadang menimbulkan konflik dan saling bersitegang. Sifat egois, menang sendiri atau bahkan tidak peduli dengan sekelilingnya kerap menghantui kehidupan manusia modrn saat ini.

Ada 4 hal yang harus dijalankan agar kehidupan manusia itu rukun dan harmonis. Singkatnya kerukunan itu dapat diciptakan melalui 4 (empat) aspek : kerukunan dalam rumah tangga, kerukunan dalam beragama, kerukunan dalam bermasyarakat dan kerukunan dalam berbudaya.

1) Kerukunan dalam rumah tangga

Indonesia terdiri dari beraneka suku, ras, budaya dan agama. Kadang keberagaman ini memicu timbulnya konflik. Untuk itulah diperlukan sikap toleransi, kesabaran dan kerendahan hati dalam hidup bermasyarakat.

Kerukunan hendaknya dimulai dari lingkungan terkecil, yaitu keluarga. Bila sikap toleransi dijunjung tinggi dalam sebuah

keluarga, tentunya akan berimbas dalam kehidupan bermasyarakat.

2) Kerukunan dalam beragama

Demikian halnya dalam menciptakan kerukunan dalam beragama. Masyarakat Indonesia memeluk agama yang berbeda, sudah tentu diperlukan toleransi sesama umat beragama demi meminimalisir pertikaian. Salah satunya dengan menciptakan Tri Kerukunan Umat Beragama, yang meliputi : Kerukunan Internal Umat Beragama, Kerukunan Antar Umat Beragama dan Kerukunan Antar Umat Dengan Pemerintah. Jika kerukunan antar umat beragama terjalin dengan baik, maka kehidupan dalam masyarakat pun akan terjalin dengan harmonis. Masyarakat akan terasa aman dan damai hidup di Negara sendiri.

3) Kerukunan dalam bermasyarakat

Kerukunan dalam bermasyarakat adalah tanggung jawab setiap manusia. Oleh karena itu nilai-nilai dan norma-norma dalam beretika harus diterapkan sejak dini. Agar kita dapat diterima di lingkungan masyarakat, hendaknya harus bersikap baik dan sopan, saling menghargai dan menghormati sesama, serta menghindari berkata kasar yang dapat menyinggung perasaan orang lain. Selain nilai dan norma, UUD 45 Undang-Undang dan peraturan pemerintah, juga mampu menciptakan kerukunan dalam bermasyarakat. Hal ini digunakan sebagai acuan untuk

menyelesaikan masalah, bila nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat sudah tidak dianggap tidak sesuai dan telah kehilangan kewibawaannya.

4) Kerukunan dalam berbudaya

Budaya Indonesia sangat majemuk. Dengan kemajemukan ini menyebabkan keanekaragaman budaya. Masing-masing daerah memiliki kebudayaan yang berbeda-beda yang patut dilestarikan. Terkadang perbedaan ini dapat menimbulkan konflik. Jalan satu-satunya adalah menghormati budaya orang lain. Seperti pepatah “dimana bumi dipijak disitu langit dijunjung”, sebaiknya kita mengikuti dan menghormati kebiasaan dan adat istiadat dimana kita berada.²⁸

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis dinyatakan sebagai jawaban yang empirik dengan data.²⁹

²⁸<https://www.kompasiana.com/yunihan09faw/59b60bbcab12ae623d4ab4e3/menciptakan-kerukunan-dalam-hidup-bermasyarakat>.diakses pada tanggal 11 januari 2018 pukul 19:28

²⁹Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2015),h. 96

Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu :

Ha = Ada pengaruh toleransi umat beragama terhadap kerukunan masyarakat di Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur

H0 = Tidak ada pengaruh toleransi umat beragama terhadap kerukunan masyarakat di Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini termasuk dalam kategori pendekatan penelitian lapangan (*Field Research*). Hal ini karena pengumpulan data dilakukan dilapangan yaitu di masyarakat Desa Tendakinde. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif.

Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang mencoba menjawab permasalahan dengan menguji teori yang ada dengan menganalisisnya dan dinyatakan dalam angka, kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme.³⁰

B. Lokasi Dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini akan di laksanakan di Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur. Adapun yang menjadi objek penelitian yaitu masyarakat yang menganut agama Islam, Kristen Katholik dan Kristen Protestan yang ada di Desa Tendakinde tersebut.

³⁰*Ibid*, h.14.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.³¹

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu :

- a. Adapun yang menjadi variabel bebas (*independen variabel*) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel dependen atau terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya (*independen variable*) adalah toleransi umat beragama (variabel X).
- b. Yang variabel terikat (*dependen variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kerukunan masyarakat (variabel Y).

D. Defenisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini defenisi operasional variabel yang akan dikemukakan terdiri dari dua yaitu defenisi variabel toleransi umat beragama dan defenisi variabel kerukunan masyarakat. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

³¹*Ibid.*, h.61.

1. Toleransi umat beragama (X)

Toleransi umat beragama diartikan suatu sikap atau sifat kebebasan manusia untuk menyatakan keyakinannya, menjalankan agamanya dengan bebas, memberikan kesempatan kepada seseorang untuk berpendapat lain, dengan saling menghormati, tenggang rasa, saling membantu dan bekerjasama sesama umat beragama dalam membangun masyarakat yang aman dan sejahtera.

2. Kerukunan masyarakat (Y)

kerukunan masyarakat adalah situasi atau keadaan dimana antar anggota dalam masyarakat saling menghargai dan menghormati satu dengan yang lainnya, sikap saling menghargai dan menghormati ini menciptakan keselarasan/keserasian hidup dalam masyarakat.

E. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.³²

Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara

³²*Ibid.*, h.117.

Timur yang terdiri atas tiga dusun antara lain dusun Kaburea, dusun Marilewa dan dusun Raterunu yang berjumlah 1.503 jiwa.

Tabel 3.1 Keadaan populasi penelitian

No	Nama Dusun	Agama		
		Islam	Kristen Katholik	Kristen Protestan
1.	Kaburea	605	25	-
2.	Marilewa	-	425	10
3.	Raterunu	15	418	5
Jumlah		620	868	15
		1503		

Sumber Data: Diambil dari data penduduk di Desa Tendakinde tahun 2017

2. Sampel

Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.³³ Pada dasarnya penentuan sampel dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data atau keterangan mengenai hal yang diteliti dengan cara meneliti sebagian populasi yang telah dipilih dan dianggap dapat mewakili semua populasi yang ada. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang yang terdiri dari masyarakat yang beragama Islam, Kristen Katholik, dan Kristen Protestan yang berada di dusun Kaburea Desa Tendakinde yang sampelnya di ambil melalui teknik *Purposive Sampling*.

³³*Ibid.*, h.118.

Purposive Sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.³⁴

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam hal ini data atau informasi mengenai Toleransi umat beragama dan pengaruhnya terhadap kerukunan masyarakat di Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman observasi

Pedoman observasi yaitu suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung ke obyek penelitian untuk melihat lebih dekat hal-hal yang akan diteliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode untuk mengumpulkan berita atau data dilapangan dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara adalah salah satu alat instrumen yang terpenting

³⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Baru Pres, 2014),h.69

dari setiap survey, tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden.

3. Angket

Angket yakni penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang kemudian diedarkan kepada masyarakat guna kepentingan penelitian.

Angket ini berisi pertanyaan yang ditujukan kepada masyarakat di Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur yang menganut agama Islam dan Kristen. Angket yang dipandang sebagai suatu teknik penelitian yang banyak mempunyai kesamaan dengan wawancara kecuali dalam pelaksanaannya angket dilakukan secara tertulis, sedangkan wawancara dilakukan secara lisan, oleh sebab karena itu, angket juga sering disebut dengan wawancara tertulis.

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

yaitu mengamati dan menggunakan komunikasi langsung dengan sumber informasi tentang objek penelitian, toleransi umat beragama.

2. Angket

Angket atau kuesioner merupakan “metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.³⁵ Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui toleransi umat beragama dan pengaruhnya terhadap kerukunan masyarakat. Disini peneliti mengumpulkan data melalui pertanyaan-pertanyaan lengkap dengan alternatif jawaban dari sekian responden yaitu masyarakat yang beragama Islam dan beragama Kristen yang harus memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai.

3. Wawancara

Interview yang sering disebut wawancara atau questioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Teknik wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi atau data pendukung yang ditujukan ke masyarakat di Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur.

³⁵Sugiyono.*op cit.*, h.199

H. Analisis Data Penelitian

a. Analisis pendahuluan

Untuk menghitung skor dari masing-masing variabel penulis menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah total sampel

b. Analisis lanjutan Untuk menguji hipotesis penulis menggunakan rumus

Regresi Linear Sederhana:

$$Y = a + b x$$

Keterangan :

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

Y : Dependend variabel

X : Independent variabel

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur

1. Letak dan Batas-batasnya

Desa Tendakinde merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur. Desa ini memiliki kode pos 86472 dengan Luas wilayah 514.5 Ha/m² dengan Jumlah penduduk 1.503 jiwa (737 laki-laki), dan (766 perempuan). Desa ini memiliki jumlah penduduknya sebagian besar bersuku Flores. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai Petani.

Desa Tendakinde mempunyai Luas wilayah 514.5 Ha/m². Untuk mengetahuinya dapat dilihat pada batas-batas berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Flores
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mundinggasa
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kabirangga
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tendatoto

Jarak dari pusat pemerintahan Desa Tendakinde adalah sebagai berikut:

- a. Jarak dari pemerintahan Kecamatan : 0,5 km
- b. Jarak dari pemerintah Kabupaten : 40 km
- d. Jarak dari Ibukota Propinsi : -

Berikut merupakan pembagian jumlah penduduk,

Tabel 4.1 Jumlah penduduk Desa Tendakinde

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	737
2	Perempuan	766
Jumlah		1.503

Data Sekunder: Monografi Desa Tendakinde 2017

Dari tabel 4.1 dapat diketahui, bahwa penduduk yang berdomosili di Desa Tendakinde lebih banyak di huni oleh kaum perempuan di bandingkan dengan laki-laki.

b. Aspek Pendidikan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam memajukan sebuah pemerintahan, menjadikan masyarakat tidak mengalami keterbelakangan intelektual. Sebagaimana Desa Tendakinde yang disokong oleh ekonomi yang mapan, maka banyak dari penduduknya yang mengenyam pendidikan yang memadai meskipun ada sebagian yang memilih untuk langsung terjun kelapangan pekerjaan. Hal ini dapat dilihat dari data berikut ini.

Tabel 4.2 Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Perguruan Tinggi/ Akademi	166
2	Tamat SLTA	280
3	Tamat SLTP	183
4	Tamat SD	299
5	Tidak Tamat SD	64
6	Belum Tamat	387
7	Tidak Sekolah	7
Jumlah		1.386

Data Sekunder: Monografi Desa Tendakinde 2017

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa penduduk di Desa Tendakinde yang mampu menempuh tingkat pendidikan tinggi cukup besar yaitu hingga tingkat perguruan tinggi/akademik sejumlah 166 . Hal ini menunjukkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan cukup diperhatikan. Dan penduduk tamat SLTP memiliki jumlah yang cukup tinggi juga yaitu 183 orang, Namun masih ada sebagian masyarakat yang memilih langsung bekerja untuk turun melaut membantu orang tuanya sejak umur masih 8 tahun sehingga mereka melupakan pendidikannya.

c. Aspek Perekonomian Desa Tendakinde

Disini terjadi interaksi antar etnis maupun agama dalam memenuhi kebutuhan hidup. Berikut adalah tabel mata pencaharian penduduk di Desa Tendakinde:

Tabel 4.3. Mata Pencaharian Penduduk

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	674 Orang
2	Nelayan	54 Orang
3	Pegawai Negeri Sipil	68 Orang
4	Guru Honor	23 Orang
5	Karyawan Perusahaan Swasta	15 Orang
6	Pengusaha Kecil Menengah	25 Orang
7	Pengusaha Besar	3 Orang
8	Karyawan Perusahaan Pemerintah	17 Orang
Jumlah		879 Orang

Data Sekunder: Monografi Desa Tendakinde 2017.

d. Agama dan Kepercayaan

Dari segi agama yang dipeluk/diyakini masyarakat di Desa Tendakinde tergolong heterogen. Masyarakat campuran tiga suku ini suku Flores, Sunda dan Buton merupakan masyarakat pedesaan yang memiliki kepercayaan atau agama yang berbeda-beda.

Tabel 4.4. Agama dan Kepercayaan

No	Agama	Jumlah
1	Islam	605
2	Kristen Katholik	454
3	Kristen Protestan	444
4	Hindu	-
5	Budha	-
6	Khonghucu	-
Jumlah		1.503

Data Sekunder: Monografi Desa Tendakinde 2017

e. Rumah Ibadah

Di Desa Tendakinde juga terdapat sarana peribadatan yang digunakan oleh masyarakat di sana untuk beribadah. Jumlah sarana peribadatan yang ada di Desa Tendakinde dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Rumah Ibadah

No	Rumah Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	2
2	Mushallah	-
3	Gereja	1
4	Pura	-
5	Vihara	-
Jumlah		3

Data Sekunder: Monografi Desa Tendakinde

B. Bentuk Toleransi Umat Beragama Di Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur

Toleransi merupakan elemen dasar yang dibutuhkan untuk menumbuhkan sikap saling memahami dan menghargai perbedaan yang ada, serta menjadi *entri point* bagi terwujudnya suasana dialog dan dialog antar umat beragama dalam masyarakat.

Dalam SKU menuju yang rakit tepatnya poin ke tiga, kita disuruh menjelaskan bentuk toleransi antar umat beragama dilingkungannya.

Bentuk toleransi beragama yaitu:

1. Saling menghargai
2. Saling menolong
3. Bisa menerima semua pendapat
4. Menyediakan tempat sholat bagi yang beragama Islam
5. Saling silaturahmi/saling mengunjungi
6. Tidak makan di depan orang yang sedang berpuasa
7. Ikut menjaga tempat-tempat ibadah non Islam
8. Berteman dengan semua penganut agama
9. Perhatian kepada kaum minoritas
10. Menjaga sopan santun ketika berkunjung
11. Menghargai teman/orang yang berbeda agama jika sedang menjalankan hari rayanya.

Salah satu bentuk toleransi antar umat beragama yang terjadi di Desa Tendakinde adalah seperti menghadiri undangan acara sambut baru yang di laksanakan oleh umat katholik, menyukseskan kegiata-kegiatan keagamaan seperti menjaga ketertiban dan keamanan bagi umat agama yang sedang melaksanakan hari raya seperti Natal bagi umat katholik, Idul fitri dan idul adha bagi umat Islam. Hal- hal seperti inilah yang terus di bangun oleh umat bergama yang ada di Desa Tendakinde, sehingga timbul rasa persaudaraan dan kasih sayang yang kuat untuk tetap hidup dengan damai dan rukun.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan imam mesjid bapak La Kaboi, beliau menyatakan bahwa salah satu bentuk toleransi antar umat beragama di desa ini yakni saling membantu bila ada warga masyarakat yang membutuhkan bantuan dan saling bertegur sapa bila bertemu di jalan.³⁶

Menurut Bapak Madatua tokoh masyarakat Desa Tendakinde:

Toleransi antar umat beragama di Desa Tendakinde sudah Baik. Bentuk toleransi yang diterapkan dalam masyarakat yaitu saling menghormati, menghargai dan tidak membanding bandingkan agama mana yang paling baik.³⁷

Sedangkan Menurut Tokoh Agama Islam Bapak Johari S.pd menyatakan:

Toleransi umat umat beragama juga akan efektif dilakukan melalui khutbah jum'at. Dalam majelis tersebut bisa menyampaikan berbagai materi yang diantaranya menyentuh dalam hal kerukunan umat beragama. Ini sangat ditekankan karena mengingat penduduk di Desa Tendakinde sangat heterogen. Selain khutbah jum'at, ceramah keagamaan juga disampaikan pada khutbah idul fitri dan idul adha serta hari-hari besar lainnya.³⁸

³⁶ La Kaboi, Imam Mesjid Dusun Kaburea Desa Tendakinde, (Wawancara tgl 11 Mei 2018)

³⁷ Madatua, Tokoh masyarakat, (Wawancara tgl 11 Mei 2018)

³⁸ Johari S.pd, Tokoh Agama Islam, (Wawancara tgl 11 Mei 2018)

Hubungan antar umat beragama yang terjalin di Desa Tendakinde adalah *"lakumdiinukumwaliadiin"*, artinya bagimu agamamu dan bagiku agamaku. Mereka hidup sendiri-sendiri, tidak saling mengganggu dan hidup berdampingan dengan baik, selain menjaga diri sendiri dan saling menghormati agama masing-masing, mereka juga merasa tidak terganggu oleh umat agama lain.

C. Kerukunan Masyarakat Di Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur

Kerukunan masyarakat di Desa Tendakinde sudah terjalin dengan baik dengan adanya berbagai macam kegiatan masyarakat yang sudah berjalan sejak dulu. Berikut macam-macam kegiatan kemasyarakatan yang ada di Desa Tendakinde merupakan hasil wawancara yang diperoleh berdasarkan informasi dari Bapak Madatua. Adapun kegiatannya sebagai berikut:

a. Kerja Bakti

Kerja bakti adalah kegiatan kemasyarakatan yang dilaksanakan oleh warga desa setiap hari minggu pukul 10.00. Kegiatannya yaitu membersihkan lingkungan di Desa Tendakinde.

b. Kegiatan remaja mesjid

Kegiatan remaja mesjid di desa Tendakinde yakni pengajian bergilir di rumah-rumah warga, pembersihan mesjid dan kajian-kajian ke islaman yang di adakan setiap bulan sekali.

c. Arisan ibu-ibu

Kegiatan arisan ini dilaksanakan setiap malam jum'ad pukul 20.00 diselingi dengan membaca surah yasin.

d. Karang Taruna

Karang taruna merupakan kegiatan remaja baik remaja putra maupun putri. Kegiatan ini dilaksanakan sebulan sekali. Kegiatan ini bukan hanya dari kalangan remaja yang menganut Islam saja, melainkan juga dari kalangan remaja yang beragama Kristen.

D. Pengaruh Toleransi Umat Beragama Terhadap Kerukunan Masyarakat Di Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur

Setelah melakukan pengumpulan data, maka selanjutnya adalah melakukan analisis data tiap variabel. Untuk mengetahui jawaban-jawaban dari pertanyaan angket yang terdiri dari item pertanyaan yang masing-masing pertanyaan disediakan alternatif jawaban dengan rincian bobot sebagai berikut:

- a. Alternatif jawaban A, memiliki bobot nilai 3
- b. Alternatif jawaban B, memiliki bobot nilai 2
- c. Alternatif jawaban C, memiliki bobot nilai 1

Dalam mencari nominal yang didasarkan pada jumlah nilai yang diperoleh dari hasil angket, nilai yang diperoleh kemudian diklasifikasikan untuk mengetahui tingkat toleransi antar umat beragama dan kerukunan masyarakat.

1. Data tentang Toleransi antar umat beragama

Tabel 4.6 Skore toleransi antar umat beragama

No	Nama Responden	Jawaban Soal			Score			Jumlah
		A	B	C	3	2	1	
1	Hirisani	15	0	0	45	0	0	45
2	Udin	15	0	0	45	0	0	45
3	Sena	15	0	0	45	0	0	45
4	Anus	9	6	0	27	12	0	39
5	Erson	11	4	0	33	8	0	41
6	Anwar	13	2	0	39	4	0	43
7	Ratna	13	2	0	39	4	0	43
8	Mustafa	15	0	0	45	0	0	45
9	Cerli	11	4	0	33	8	0	41
10	Jhon	11	4	0	33	8	0	41
11	Hayani	9	6	0	27	12	0	39
12	Hajiani	12	3	0	36	6	0	42
13	Vernandus	12	3	0	36	6	0	42
14	Rosa	14	1	0	42	2	0	44

15	Madatua	15	0	0	45	0	0	45
16	Wa Liadi	15	0	0	45	0	0	45
17	Anton	15	0	0	45	0	0	45
18	Edi	15	0	0	45	0	0	45
19	Diana	15	0	0	45	0	0	45
20	Yusrin	15	0	0	45	0	0	45
21	Ramlang	15	0	0	45	0	0	45
22	Oskar	15	0	0	45	0	0	45
23	Lenta	15	0	0	45	0	0	45
24	Marni	15	0	0	45	0	0	45
25	Rita	14	0	1	42	0	1	43
26	Minggus	14	0	1	42	0	1	43
27	Merlin	13	0	1	39	2	1	42
28	Marten	12	0	1	36	4	1	41
29	Sufarianty	13	0	1	39	2	1	42
30	Aminah	14	0	1	42	0	1	43
31	Yoming	11	0	1	33	6	1	40
32	Matias	14	0	1	42	0	1	43
33	Fren	14	0	1	42	0	1	43
34	Ias	11	0	1	33	6	1	40
35	Suyanti	14	0	1	42	0	1	43
36	Erwin	14	0	1	42	0	1	43

37	Asdan	14	0	1	42	0	1	43
38	La Kaboi	15	0	0	45	0	0	45
39	Murni	14	0	0	45	0	0	45
40	Harni	15	0	0	45	0	0	45
Total		542	45	13	1626	90	13	1729

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah frekuensi

a. Ada 28 responden pada kategori tinggi.

$$P = \frac{2}{4} \times 100\%$$

$$= 70\%$$

b. Ada 10 responden pada kategori sedang.

$$P = \frac{1}{4} \times 100\%$$

$$= 25\%$$

c. Ada 2 responden pada kategori rendah.

$$P = \frac{2}{4} \times 100\%$$

$$= 5\%$$

Jadi, variabel toleransi antar umat beragama tergolong pada kategori tinggi yaitu 70% dan ada 28 responden.

Tabel 4.7

Prosentase toleransi antar umat beragama

Score (X)	Frekuensi (F)	Prosentase (P)	F.X
45	17	42,5%	765
44	1	2,5%	44
43	10	25%	430
42	4	10%	168
41	4	10%	164
40	2	5%	80
39	2	5%	78
Σ	40	100%	1729

Sedangkan mencari range (r) dengan menggunakan rumus:

$$R = \frac{n \quad t_{\epsilon} \quad - \quad n \quad t_{\epsilon} \quad h + 1}{3}$$

Keterangan:

Nilai tertinggi: 45

Nilai terendah: 39

$$R = \frac{45 - 39 + 1}{3} = 2,3$$

Dari hasil diatas dapat diperoleh nilai 2,3 dan dibulatkan menjadi 2. Sehingga interval yang diambil adalah 2, untuk mengkategorikan dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 4.8 Nilai interval Toleransi antar umat beragama

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	43-45	Tinggi	28	70%
2	40-42	Sedang	10	25%
3	37-39	Rendah	2	5%

2. Data tentang kerukunan masyarakat.

Tabel 4.9 Skore Kerukunan Masyarakat

No	Nama Responden	Jawaban Soal			Score			Jumlah
		A	B	C	3	2	1	
1	Hirisani	5	3	0	15	6	0	21
2	Udin	5	3	0	15	6	0	21
3	Sena	5	3	0	15	6	0	21
4	Anus	3	3	2	9	6	2	17
5	Erson	1	3	4	3	6	4	13
6	Anwar	4	3	1	12	6	1	19
7	Ratna	2	5	1	6	10	1	17
8	Mustafa	6	2	0	18	4	0	22
9	Cerli	1	6	1	3	12	1	16

10	Jhon	4	4	0	12	8	0	20
11	Hayani	0	5	3	0	10	3	13
12	Hajiani	0	7	1	0	14	1	15
13	Vernandus	0	4	4	0	8	4	12
14	Rosa	1	4	3	3	8	3	11
15	Madatua	4	4	0	12	8	0	20
16	Wa Liadi	4	4	0	12	8	0	20
17	Anton	6	2	0	18	4	0	22
18	Edi	0	4	4	0	8	4	12
19	Diana	5	3	0	15	6	0	21
20	Yusrin	4	3	1	12	6	1	19
21	Ramlang	5	3	0	15	6	0	21
22	Oskar	8	0	0	24	0	0	24
23	Lenta	4	4	0	12	8	0	20
24	Marni	3	1	4	9	2	4	15
25	Rita	3	4	1	9	8	1	18
26	Minggus	2	5	1	6	10	1	17
27	Merlin	1	3	4	3	6	4	13
28	Marten	7	0	1	21	0	1	22
29	Sufarianty	6	0	2	18	0	2	20
30	Aminah	7	0	1	21	0	1	22
31	Yoming	7	0	1	21	0	1	22

32	Matias	2	5	1	6	10	1	17
33	Fren	2	5	1	6	10	1	17
34	las	4	2	2	12	4	2	18
35	Suyanti	2	5	1	6	10	1	17
36	Erwin	4	3	1	12	6	1	19
37	Asdan	2	5	1	6	10	1	17
38	La Kaboi	1	6	1	3	12	1	16
39	Murni	1	7	0	3	14	0	17
40	Harni	4	3	1	12	6	1	19
Jumlah		135	136	49	405	272	49	723

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = prosentase

F = frekuensi

N = jumlah frekuensi

a. Ada 20 responden pada kategori tinggi.

$$P = \frac{2}{4} \times 100\%$$

$$= 50\%$$

b. Ada 17 responden pada kategori sedang.

$$P = \frac{1}{4} \times 100\%$$

$$= 42,5\%$$

c. Ada 3 responden pada kategori rendah.

$$P = \frac{3}{4} \times 100\%$$

$$= 7,5\%$$

Jadi, variabel kerukunan masyarakat tergolong pada kategori tinggi yaitu 50% dan ada 20 responden.

Tabel 4.10

Prosentase Kerukunan masyarakat

Score (X)	Frekuensi (F)	Prosentase (P)	F. X
11	1	2,5%	11
12	2	5%	24
13	3	7,5%	39
15	2	5%	30
16	2	5%	32
17	8	20%	136
18	2	5%	36
19	4	10%	376
20	5	12,5%	100
21	5	12,5%	105
22	5	12,5%	110
24	1	2,5%	24
Σ	40	100%	723

Sedangkan mencari range (r) dengan menggunakan rumus:

$$R = \frac{n \quad t_{\epsilon} \quad - n \quad t_{\epsilon} \quad h + 1}{3}$$

Keterangan :

Nilai tertinggi : 24

Nilai terendah: 11

$$R = \frac{24 - 11 + 1}{3}$$

= 4,66

Dari hasil diatas dapat diperoleh nilai 4,66 dibulatkan menjadi 5. Sehingga interval yang diambil bisa kelipatan 5, untuk mengkategorikan dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 4.11

Nilai interval Kerukunan Masyarakat

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	19-24	Baik	20	50%
2	13-18	Sedang	17	42,5%
3	7-12	Rendah	3	7,5%

Analisis kedua

Mencari nilai pengaruh antara toleransi antar umat beragama dengan kerukunan masyarakat di Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur dalam bentuk tabel koefisien korelasi.

Tabel 4.12 Tabel pembantu analisis product moment

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1.	45	21	2025	441	945
2.	45	21	2025	441	945
3.	45	21	2025	441	945
4.	39	17	1521	289	663
5.	41	13	1681	169	533
6.	43	19	1849	361	817
7.	43	17	1849	289	731
8.	45	22	2025	484	990
9.	41	16	1681	256	656
10.	41	20	1681	400	820
11.	39	13	1521	169	507
12.	42	15	1764	225	630
13.	42	12	1764	144	504
14.	44	11	1936	121	484
15.	45	20	2025	400	900
16.	45	20	2025	400	900
17.	45	22	2025	484	990
18.	45	12	2025	144	540
19.	45	21	2025	441	945
20.	45	19	2025	361	855

21.	45	21	2025	441	945
22.	45	24	2025	576	1080
23.	45	20	2025	400	900
24.	45	15	2025	225	675
25.	43	18	1849	324	774
26.	43	17	1849	289	731
27.	42	13	1764	169	546
28.	41	22	1681	484	902
29.	42	20	1764	400	840
30.	43	22	1849	484	946
31.	40	22	1600	484	880
32.	43	17	1849	289	731
33.	43	17	1849	289	731
34.	40	18	1600	324	720
35.	43	17	1849	289	731
36.	43	19	1849	361	817
37.	43	17	1849	289	731
38.	45	16	2025	256	720
39.	45	17	2025	289	765
40.	45	19	2025	361	855
Σ	1729	723	74783	13483	31320

Keterangan:

N : 40

ΣX : 1729

ΣY : 723

ΣX^2 : 74783

ΣY^2 :13483

ΣXY : 31320

Dalam melakukan analisis tentang toleransi antar umat beragama di Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae , penulis menggunakan rumus Regresi Linear Sederhana adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Y = a + b x$$

Nilai a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$a = \frac{(\Sigma y)(\Sigma x^2) - (\Sigma x)(\Sigma xy)}{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2} = \frac{(723)(74783) - (1729)(31320)}{40(74783) - (1729)^2} = -44,795$$

$$b = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2} = \frac{40(31320) - (1729)(723)}{40(74783) - (1729)^2} = 1,45$$

Sehingga diperoleh persamaan regresinya adalah:

$$Y = -44,79 + 1,45 x$$

Koefisien korelasi

- Digunakan untuk menentukan hubungan 2 variabel
- Besarnya antara nol sampai dengan ± 1
- Nol (0) artinya tidak ada pengaruh
- ± 1 , berarti mempunyai hubungan yang sempurna

- (-), berarti menunjukkan tidak ada pengaruh

Adapun rumus yang digunakan :

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N}} \sqrt{\frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N}}} \\
 &= 31320 - \frac{(1 \quad)(7 \quad)}{4} \\
 &\quad \frac{\sqrt{\frac{7^2 - (1 \quad)^2}{4}} \sqrt{\frac{1^2 - (7 \quad)^2}{4}}} \\
 &= 31320 - \frac{3 \quad ,6}{\sqrt{4} \quad ,9 \quad \times \sqrt{4} \quad ,7} \\
 &= \frac{6 \quad ,3}{1 \quad ,5} \\
 &= 0,48949
 \end{aligned}$$

Pembahasan

Setelah data dianalisis dengan menggunakan teknik product moment dan diperoleh R_{xy} sebesar 0,48949, kemudian nilai R_{xy} yang telah diketahui tersebut akan dikonsultasikan pada r tabel product moment dengan $n = 40$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai 0,312 dan pada taraf signifikansi 1% diperoleh nilai 0,403. Dengan ini dapat diketahui bahwa R_{xy} hitung sebesar $0,48949 > 0,312$. R_{xy} tabel sebesar 0,312 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang cukup signifikan antara toleransi antar umat beragama dengan kerukunan masyarakat di Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk toleransi antar umat beragama yang terjadi di Desa Tendakinde adalah menghadiri undangan acara sambut baru yang di adakan oleh umat katholik, menyukseskan kegiata-kegiatan keagamaan seperti menjaga ketertiban dan keamanan bagi umat agama yang sedang melaksanakan hari raya seperti Natal bagi umat katholik, Idul Fitri dan Idul Adha bagi umat Islam.
2. Kerukunan masyarakat di Desa Tendakinde sudah terjalin dengan baik dengan adanya berbagai macam kegiatan masyarakat yang sudah berjalan sejak dulu. Seperti kegiatan kerja bakti, kegiatan remaja mesjid, karang Taruna, yasinan ibu-ibu serta acara-acara keagamaan yang mengikut sertakan penganut agama lain dalam kepanitiaan.
3. Berdasarkan analisis dari data yang diperoleh di lapangan, menunjukkan bahwa R_{xy} hitung sebesar $0,48949 > 0,312$. R_{xy} tabel sebesar $0,312$ artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara toleransi antar umat beragama dengan kerukunan masyarakat Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur.

B. Saran

Setelah memperhatikan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi calon peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa, hendaknya melakukan penelitian dan pengkajian yang lebih mendalam mengenai toleransi umat beragama dan kerukunan masyarakat.
2. Bagi aparat Desa sebagai bahan informasi dan acuan untuk meningkatkan toleransi dan kerukunan masyarakat.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN

Petunjuk Pengisian!

1. Bacalah setiap soal dengan seksama sebelum anda menjawabnya.
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan jujur.
3. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang di anggap paling tepat.
4. Isilah biodata di bawah ini dengan lengkap dan tepat.

Nama :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Pekerjaan :

A. Toleransi antar umat beragama

1. Apakah anda menghormati jika tetangga beda agama sedang beribadah?
a.Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
2. Apakah anda memberikan kesempatan kepada tetangga beda agama untuk melaksanakan ajarannya?
a.Ya b.Kadang-kadang c. Tidak
3. Jika tetangga beda agama mengundang anda misalnya untuk suatu acara, apakah anda datang?
a.Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
4. Apakah jika ada kegiatan yang semua agama berkumpul, apakah anda datang?
a.Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
5. Apakah anda dapat bergaul dengan tetangga beda agama dengan baik?

a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

6. Apabila ada tetangga beda agama yang menjadi pemimpin di dekat anda , apakah anda menerima dan menghormatinya?

a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

7. Apakah anda dapat berkomunikasi dengan baik dengan tetangga beda agama?

a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

8. Jika tetangga beda agama yang memberikan bantuan apakah anda menerimanya?

a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

9. Dengan sikap toleransi yang anda lakukan terhadap tetangga beda agama, apakah Bapak/Ibu dapat menjaga kebersamaan?

a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

10. Apakah anda dapat menghargai setiap pendapat dari tetangga yang berbeda agama ?

a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

11. Jika ada tetangga beda agama meninggal dunia apakah anda pergi melayat?

a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

12. Apakah anda bisa menjaga ucapan ketika berbicara dengan tetangga yang berbeda agama ?

a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

13. Apakah anda menjenguk apabila ada tetangga beda agama yang terkena musibah?

a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

14. Bila ada tetangga beda agama yang meminta bantuan anda , apakah anda membantunya?

a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

15. Apakah anda dapat memupuk rasa persatuan terhadap tetangga beda agama?

a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

B. Kerukunan Masyarakat

16. Apakah anda senantiasa aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan diDesa ?

a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

17. Apakah anda senantiasa mengikuti kegiatan gotong royong yang diadakan didesa ?

a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

18. Apabila tetangga meminta maaf atas kesalahannya apakah anda memaafkannya ?

a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

19. Apakah anda senantiasa menyapa/sekedar berbincang bincang santai dengan tetangga ?

a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

20. Apabila dalam pemilihan kepala Desa yang terpilih menjadi Kepala Desa bukan orang yang anda pilih apakah anda menerima dan menghormatinya ?

a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

21. Apakah anda pernah berselisih dengan tetangga anda?

a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

22. Apabila ada kerusuhan diDesa apakah anda ikut berpartisipasi mencari jalan keluar dengan warga lain?

a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

23. Apabila tetangga anda meminta maaf atas kesalahannya apakah anda memaafkannya?

a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

PEDOMAN WAWANCARA

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan jujur dan tepat!

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Berapa jarak antara Desa Tendakinde dengan kantor Desa?
2. Berapa jarak antara Desa Tendakinde dengan kantor kecamatan?
3. Berapa jarak antara Desa Tendakinde dengan kantor kabupaten?
4. Berapa luas wilayah Desa Tendakinde?
5. Apa saja mata pencaharian penduduk Tendakinde?
6. Bagaimana kondisi agama di Desa Tendakinde?

B. Toleransi antar umat beragama dan kerukunan masyarakat

1. Bagaimana bentuk toleransi antar umat beragama yang terjadi di Desa Tendakinde?
2. Bagaimana kondisi kerukunan masyarakat di Desa Tendakinde?
3. Apa saja kegiatan kemasyarakatan yang ada di Desa Tendakinde?
4. Kapan pelaksanaan kegiatan kemasyarakatan itu?
5. Ada berapa suku di Desa Tendakinde dan suku apa sajakah itu?

40	Harni	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
----	-------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

DATA ANGKET TENTANG KERUKUNAN MASYARAKAT

No	Nama Responden	Jawaban Angket							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Hirisani	A	B	B	A	A	A	B	A
2	Udin	A	B	B	B	A	A	A	A
3	Sena	A	B	B	A	A	A	B	A
4	Anus	A	C	B	B	A	A	C	B
5	Erson	C	C	C	B	B	A	C	B
6	Anwar	A	B	B	A	A	A	C	B
7	Ratna	A	B	C	B	A	B	B	B
8	Mustafa	A	B	B	A	A	A	A	A
9	Cerli	B	B	C	B	B	A	B	B
10	Jhon	A	B	B	B	A	A	A	B
11	Hayani	B	C	C	B	B	B	C	B
12	Hajiani	B	B	C	B	B	B	B	B
13	Vernandus	B	C	B	B	B	C	C	C
14	Rosa	A	B	B	B	C	C	B	C
15	Madatua	A	B	B	B	A	A	B	A
16	Wa liadi	A	B	B	B	A	A	B	A
17	Anton	A	B	B	A	A	A	A	A
18	Edi	B	C	B	B	C	C	B	C
19	Diana	B	B	A	B	A	A	A	A
20	Yusrin	B	B	B	C	A	A	A	A

21	Ramlang	B	B	A	B	A	A	A	A
22	Oskar	A	A	A	A	A	A	A	A
23	Lenta	B	B	B	B	A	A	A	A
24	Marni	A	B	A	A	C	C	C	C
25	Rita	A	B	B	A	A	B	C	B
26	Minggus	B	B	B	A	A	B	C	B
27	Merlin	B	B	C	A	B	C	C	C
28	Marten	A	A	A	A	A	A	C	A
29	Sufarianty	A	A	A	A	A	A	C	C
30	Aminah	A	A	A	A	A	A	C	A
31	Yoming	A	A	A	A	A	A	C	A
32	Matias	A	B	B	B	A	B	C	B
33	Fren	A	B	B	B	A	B	C	B
34	Ias	A	B	A	A	A	B	C	C
35	Suyanti	A	B	B	B	A	B	C	B
36	Erwin	A	B	A	A	A	B	C	B
37	Asdan	A	B	B	B	A	B	C	B
38	La kaboi	B	B	B	B	A	B	C	B
39	Murni	B	B	B	B	A	B	B	B
40	Harni	A	B	A	A	A	B	C	B



PEMERINTAH KABUPATEN NAGEKEO
KECAMATAN WOLOWAE
DESA TENDAKINDE

Jln.....No.....Tlp.....

MARILEWA

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NOMOR : 145/ Pem-Tk/93/05/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini.....**KEPALA DESA TENDAKINDE**.....

Dengan ini menerangkan kepada :

Nama : Putri Komala Pua Bunga
Nim : 10519213014
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Agama Islam
Kampus : Universitas Muhammadiyah Makassar

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan Penelitian tentang toleransi umat beragama sesuai Judul Skripsi tentang **“TOLERANSI UMAT BERAGAMA DAN PENGARUHNYA TERHADAP KERUKUNAN MASYARAKAT DI DESA TENDAKINDE KECAMATAN WOLOWAE KABUPATEN NAGEKEO NUSA TENGGARA TIMUR”**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Marilewa, 25 Mei 2018



PENJABAT KEPALA DESA TENDAKINDE, *f*

LEONARDUS LODA, S. Sos

Nip : 19681127 200604 1 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Toleransi Umat Beragama Dan Pengaruhnya Terhadap Kerukunan Masyarakat di Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur

Nama : Putri Komala Pua Bunga

Nim : 105 192 130 14

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar. 11 Dzul Qa'idah 1439 H
24 Juli 2018 M

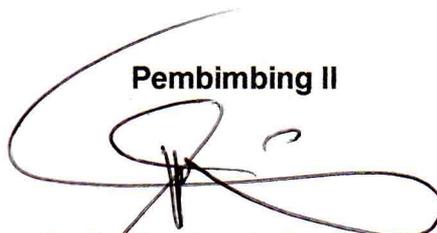
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. H. M. Alwi Uddin, M. Ag.
NBM: 487 432

Pembimbing II



Dr. Dahlan Lama Bawa, M. Ag.
NIDN: 09 120 874 02



PEMERINTAH KABUPATEN NAGEKEO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jln. Soekarno- Hatta No.(Komplek Perkantoran Bupati)
MBAY - 86472

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NOMOR : 503/DPMPTSP-NGK/SKSP/67/05/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **YOLENTA BUPU TOYO, SS**
NIP : 19730102 200604 2 004
Jabatan : Kepala Bidang Pelayanan Perizinan Terpadu

bahwa berdasarkan Izin Penelitian Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Nagekeo Nomor : 503/DPMPTSP-NGK/IP/99/05/2018 tanggal 09 Mei 2018 dan Surat Keterangan Selesai Penelitian Kepala Desa Tendakinde Nomor : 145/Pem-Tk/93/05/2018 tanggal 25 Mei 2018, serta memperhatikan laporan hasil penelitian saudari Putri Komala Pua Bunga dengan ini menerangkan :

Nama : **PUTRI KOMALA PUA BUNGA**
NIM : 10519213014
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah menyelesaikan penelitian dengan judul "Toleransi Umat Beragama dan Pengaruhnya Terhadap Kerukunan Masyarakat di Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur". Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Mbay, 30 Mei 2018

a.n Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Nagekeo,
Sekretaris,

fu.b Kepala Bidang Pelayanan Perizinan Terpadu,


YOLENTA BUPU TOYO, SS
Penata Tk. I
NIP. 19730102 200604 2 004

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Kepala Kantor Kesbangpol Kab. Nagekeo di Mbay;
- ② Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar di Makassar.



PEMERINTAH KABUPATEN NAGEKEO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jln. Mohammad Hatta No.(Komplek Perkantoran Bupati)
MBAY - 86472

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 503/DPMPTSP-NGK/IP/99/05/2018

- DASAR** :
- a. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
 - b. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Nagekeo di Provinsi Nusa Tenggara Timur;
 - c. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah;
 - d. Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Nagekeo;
 - e. Peraturan Bupati Nagekeo Nomor 60 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Nagekeo;
 - f. Peraturan Bupati Nagekeo Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pelimpahan Kewenangan Pengelolaan dan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Nagekeo Tahun 2017.

MEMPERHATIKAN :

1. Permohonan Izin Penelitian dari Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar :
 - Nomor : 559/Izn-5/C.4-VIII/IV/37/2018
 - Tanggal : 28 April 2018
 - Nama Peneliti : Putri Komala Pua Bunga
 - Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 - Judul Penelitian : "Toleransi Umat Beragama dan Pengaruhnya Terhadap Kerukunan Masyarakat di Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur".
 - Tempat Penelitian : Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae.
 - Lama Penelitian : 2 (Dua) Minggu Sejak Tanggal dikeluarkan.
2. Proposal penelitian saudara Putri Komala Pua Bunga dengan judul "Toleransi Umat Beragama dan Pengaruhnya Terhadap Kerukunan Masyarakat di Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur".

MENIMBANG : bahwa setelah memeriksa (mencatat/ meneliti), mengkaji, dan menilai/evaluasi rencana kegiatan/proposal yang diajukan, maka terhadap Permohon dapat diberikan Izin Penelitian

MENGIZINKAN

KEPADA :
Nama : **PUTRI KOMALA PUA BUNGA**
NIM : 10519 2130 14
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

UNTUK : Melakukan penelitian dengan judul "Toleransi Umat Beragama dan Pengaruhnya Terhadap Kerukunan Masyarakat di Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur".

Tempat Penelitian : Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae.
Lama Penelitian : 2 (Dua) Minggu Sejak Tanggal dikeluarkan.
Peneliti berkewajiban menghormati, mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat dan melaporkan hasil penelitian kepada Bupati Nagekeo cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Nagekeo.

Dikeluarkan di : Mbay
pada tanggal : 09 Mei 2018

a.n Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Nagekeo,
Sekretaris

Ub. Kepala Bidang Pelayanan Perizinan Terpadu



YOLENTA BUPU TOYO, SS
Penata Tk. I
NIP. 19730102 200604 2 004

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Kepala Kantor Kesbangpol – Linmas Kabupaten Nagekeo di Mbay.
2. Camat Wolowae di Wolowae;
3. Kepala Desa Tendakinde di Tendakinde;
- ④ 4. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar di Makassar;



Gambar 1. Wawancara bersama tokoh remaja mesjid Dusun Kaburea Desa Tendakinde



Gambar 2. Wawancara bersama imam mesjid Nurul Islam Kaburea Dusun Kaburea Desa Tendakinde.



Gambar 3. Wawancara bersama Tokoh Masyarakat Desa Tendakinde



Gambar 4. Wawancara bersama tokoh wanita Desa Tendakinde



Gambar 5. Wawancara bersama tokoh Adat Desa Tendakinde



Gambar 6. Wawancara bersama bendahara Desa Tendakinde

RIWAYAT HIDUP



Putri Komala Pua Bunga, Kaburea, 16 Mei 1996,

putri ke lima dari pasangan Pua Bunga dan Wa
Juhria, riwayat pendidikan mulai menapaki dunia

pendidikan pada tahun 2002 di SDN Kaburea, dan
tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama

penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1

Wolowae dan tamat pada tahun 2011, kemudian pada tahun yang sama

penulis kembali melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Wolowae dan

tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan

ke perguruan tinggi dan terdaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar

pada Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Program

Strata Satu (S1).